



PELATIHAN MUDAH MENGHAFAL AL-QUR'AN JUZ 30 TERHADAP SISWA KELAS VI DI MIN 2 KUBU RAYA

Azzam Askarul Haq

MPAI IAIN Pontianak, Pontianak, Indonesia

Muhammad Safari Ariga

MPAI IAIN Pontianak, Pontianak, Indonesia

Nizam Alwi

MPAI IAIN Pontianak, Pontianak, Indonesia

Nur Hamzah

MPAI IAIN Pontianak, Pontianak, Indonesia

Corresponding author: azzamaskarulhaq@gmail.com

DOI: [-----](#)

ABSTRACT

Training to easily memorize the Al-Qur'an, especially for juz 30 for class VI students at MIN 2 Kubu Raya aims to make it easier for students to learn to memorize. The surahs in juz 30 are quite short and brief, this certainly makes it easier for students to start memorizing if they start from a short surah before finally starting a longer surah. There are many methods of memorizing the Qur'an. However, the PKM-KI program is designed using four common methods and is quite easy to use. These methods are Talqin, Tafahhum, Tikrar, and Muraja'ah. Talqin is a method of submitting memorization to the teacher so that it can be corrected. Tafahhum is a method of understanding verses or readings so that knowing their interrelationships will facilitate the memorization process. Tikrar is a method of repeating reading. Muraja'ah is a method of repeating old readings so that the memorization is always maintained. The basic aim of the PKM-KI program with the theme of memorizing the Al-Qur'an implemented at MIN 2 Kubu Raya is to educate students about easy ways to memorize, motivate students to memorize the Al-Qur'an so that they love the Al-Qur'an. Because the fruit of memorizing the Qur'an is good for yourself and your parents. So by holding this program it can help madrasas to improve the quality of students' memorization during the month of Ramadan and beyond.

Keywords: *Training, Memorizing, Al-Qur'an, Juz 30*

ABSTRAK

Pelatihan mudah menghafal Al-Qur'an terutama untuk juz 30 bagi siswa kelas VI di MIN 2 Kubu Raya bertujuan untuk memudahkan siswa dalam belajar menghafal. Surah-surah di juz 30 cukup pendek dan singkat, hal ini tentu memudahkan bagi siswa untuk mulai menghafal jika dimulai dari surah yang singkat sebelum pada akhirnya memulai surah yang lebih panjang. Metode menghafal Al-Qur'an diketahui banyak macam jenisnya. Namun program PKM-KI ini dirancang dengan menggunakan empat metode yang umum dan cukup mudah digunakan. Metode tersebut adalah *Talqin*, *Tafahhum*, *Tikrar*, dan *Muraja'ah*. *Talqin* adalah metode dengan menyetorkan hafalan kepada guru agar dapat diperbaiki. *Tafahhum* adalah metode memahami ayat atau bacaan sehingga dengan mengetahui keterkaitannya akan memudahkan proses menghafal. *Tikrar* adalah metode mengulang-ulang bacaan. *Muraja'ah* adalah metode mengulang kembali bacaan lama sehingga selalu terjaga hafalannya. Tujuan dasar program PKM-KI dengan tema menghafal Al-Qur'an dilaksanakan di MIN 2 Kubu Raya adalah untuk mengedukasi siswa tentang cara menghafal yang mudah, memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an sehingga mereka mencintai Al-Qur'an. Karena buah dari menghafal Al-Qur'an adalah kebaikan bagi diri sendiri dan orang tua. Sehingga dengan diadakannya program ini dapat membantu madrasah untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa pada momentum bulan Ramadhan dan selanjutnya.

Kata kunci: *Pelatihan, Menghafal, Al-Qur'an, Juz 30*

PENDAHULUAN

Umat muslim tentu saja mengetahui bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan Allah swt kepada nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat yang diberikan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw. Mukjizat adalah sebuah hal yang luar biasa yang diberikan Allah dengan bertujuan untuk membuktikan kenabian atau kerasulan seorang sehingga dapat menambah keyakinan umat dan tidak ada yang dapat mengalahkannya (Yanggo, 2016). Dengan demikian umat yang menjadi objek dakwah dapat memahami secara rasional bahwa nabi yang diutus kepada mereka adalah benar adanya.

Mukjizat yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad diyakini bersifat istimewa karena tidak dibatasi oleh ruang dan waktu sebagaimana mukjizat yang diberikan kepada nabi-nabi sebelumnya yang hanya dipertunjukkan pada umat tertentu dan waktu tertentu. Sehingga mukjizat Al-Qur'an bersifat abadi dan universal, berlaku untuk seluruh umat hingga hari akhir (Said Aqil, 2002).

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai penanda datangnya wahyu pertama melalui perantara Malaikat Jibril yang bertempat di Gua Hira. Hal yang menarik dari peristiwa tersebut adalah munculnya perbedaan pendapat mengenai Nabi Muhammad dianggap tidak bisa baca tulis sehingga tidak dapat membaca dan menulis ketika itu. Pendapat pertama mengatakan seperti yang diketahui oleh masyarakat awam bahwa Nabi Muhammad merupakan seorang yang tidak bisa

baca tulis. Terdapat beberapa argumen pendukung yang menguatkan alasan ini di antaranya berawal dari turunnya wahyu pertama ketika Jibril berkata “bacalah”, namun Nabi Muhammad menjawabnya dengan “ Saya tidak bisa membaca”, kemudian dengan alasan keaslian Al-Qur'an yang dianggap akan tercemar jika Nabi Muhammad dapat membaca dan menulis, sehingga akan muncul persepsi bahwa Al-Qur'an merupakan karangan yang berasal dari kitab-kitab terdahulu (Fauzan, 2018). Hal ini yang kemudian menjadi dalil kuat dari mukjizat Al-Qur'an.

Pendapat kedua mengatakan bahwa Nabi Muhammad sebenarnya bisa membaca dan menulis, hal ini turut didasari pada salah satu sifat nabi yaitu cerdas yang berhubungan dengan *fathonah*. Tidak bisa baca tulis dianggap dapat menghilangkan salah satu sifat kenabian tersebut. Literasi masyarakat Arab pada masa itu juga dikenal sangat baik sehingga baca tulis dianggap tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial orang Arab. Selain itu Nabi Muhammad juga terlahir dari keluarga yang pandai baca tulis. Namun yang menjadi arti sebenarnya dari *al-Ummi* yang terdapat dalam Al-Qur'an bukan bermakna tidak bisa baca tulis, namun Nabi Muhammad tidak pernah membaca kitab-kitab sebelumnya sehingga tidak akan bisa untuk menulis kitab sendiri (Muhammad, 2020).

Setelah mengetahui perbedaan kedua pendapat ini kita dapat menyimpulkan satu hal bahwa keaslian Al-Qur'an benar-benar dijaga oleh Allah swt sehingga keasliannya hingga hari akhir dipastikan akan tetap sama seperti pada saat diwahyukan kepada Nabi Muhammad.

Sepeninggalan Nabi Muhammad, beliau mengatakan bahwa meninggalkan dua perkara yaitu Al-Qur'an dan sunnah. Dua hal ini yang kemudian menjadi pedoman bagi umat muslim di seluruh dunia dalam usaha untuk menjaga keimanan dan ketakwaan. Sebagaimana yang diterangkan dalam hadits berikut ini:

Telah kutinggalkan pada kalian dua perkara, yang kalian tidak akan pernah tersesat selama kalian berpegang teguh pada keduanya, yaitu Kitabullah (Al-Qur'an) dan sunnah Nabi-Nya. (HR. At-Tirmidzi, Abu Dawud dan Ahmad)

Al-Qur'an menjadi pedoman umat muslim dalam beragama, memuat tentang pokok-pokok ajaran yang menjadi tuntunan dalam menjalani keseharian sekaligus menjadi sumber utama akidah (Supain, 2012). Sehingga Allah swt turut menjamin keaslian Al-Qur'an hingga tiba hari akhir sebagaimana firman-Nya berikut ini:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Q.S Al Hijr: 9). (Agama RI, 2019)

Demikian pernyataan langsung dari Allah swt terkait dengan pemeliharaan Al-Qur'an. Meskipun secara tegas pemeliharaan Al-Qur'an merupakan urusan Allah swt, namun tidak berarti umat muslim boleh bersikap apatis. Karena umat muslim juga harus bersikap aktif dalam upaya untuk memelihara keaslian kitab suci. Kalimat ayat di atas juga menunjukkan kalimat jamak *Nahnu* dan *Nazzalna* bukan tunggal yang menunjukkan ke-Esa-an Allah, dengan kata lain upaya memelihara Al-Qur'an haruslah dilakukan bersama-sama oleh umat muslim. Sehingga sejarah telah membuktikan secara langsung kebenaran pemeliharaan kesucian Al-Qur'an dari adanya kemungkinan terdanya firman Allah dari siapa saja, kapan saja dan dimana saja (Suna, 2013).

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas dapat kita pahami bahwa menjaga keaslian Al-Qur'an memerlukan daya dan upaya dari kaum muslimin yang dilakukan dalam berbagai cara seperti menuliskannya ke dalam mushaf yang terdiri dari susunan-susunan atau lembaran-lembaran kertas, bahkan di zaman kini Al-Qur'an dapat disimpan dalam bentuk digital yang tersedia untuk di akses oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja sehingga sangat memudahkan umat muslim ketika hendak membacanya. Namun selain usaha itu, umat muslim juga harus mampu menghafalnya sehingga dapat memeliharanya di dalam dada yang menghembuskan nafas di setiap waktunya.

Pentingnya menghafal Al-Qur'an bagi umat Islam di generasi sekarang perlu untuk lebih digalakkan, hal ini bukan tanpa alasan. Semakin tua dunia ini maka banyak sekali fenomena yang menimbulkan perdebatan, keraguan dan fitnah yang menyebar dengan sangat mudah. Menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk membentengi diri dari hal-hal yang dapat memberikan mudarat dan berharap Allah swt selalu melindunginya.

Menghafal Al-Qur'an bukan hanya berarti menghafal secara tekstual ayat per ayat atau surah per surah, lebih daripada itu menghafal Al-Qur'an berarti dapat memahami, mengamal dan menerapkan nilai-nilai isinya agar dapat bermanfaat bagi pribadi yang menghafal. Masalah yang sering dihadapi ketika menghafal Al-Qur'an diantaranya rasa malas, faktor usia dan tingkat kecerdasan, padatnya rutinitas, lingkungan dan teknologi (Fanani, 2016). Oleh sebab dalam menghafal diperlukan motivasi, lingkungan yang mendukung dan metode yang sesuai dengan kemampuan penghafal. Pentingnya menemukan metode menghafal yang tepat ibarat membuka pintu irigasi pertanian, sehingga air dapat membasahi lahan pertanian dengan baik dan merata, lalu menghasilkan panen yang berlimpah.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Beberapa riset telah dilakukan oleh peneliti lain yang memiliki fokus terhadap melatih kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an. Romzianah dkk (2021), menyebutkan bahwa metode yang dapat digunakan dalam menghafal adalah *tikrar*, *murajaah* dan *tasmi'*, selain itu siswa juga harus memiliki semangat dalam menghafal dengan baik. Alfina dan Edi (2021) menyebutkan dalam risetnya bahwa sekolah yang berada dalam lingkungan

yang kurang mendukung dapat menyulitkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya karena kurangnya pendampingan sehingga dengan hadirnya pengajar yang bagus diharapkan kualitas hapalan siswa meningkat. Uswatun Khasanah dkk (2021), menyebutkan bahwa menghafal Al-Qur'an selain dari cara konvensional juga dapat melalui animasi. Metode ini dilaksanakan di TPA Nurul Huda, hasilnya menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an melalui animasi juga dapat meningkatkan kemampuan hapalan anak-anak, yang dibuktikan dengan hasil *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat dipahami bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu esensi dalam pendidikan Islam yang dimulai daripada sejak kecil hingga tua. Banyak metode yang dikembangkan agar memudahkan kegiatan menghafal. Namun kurangnya pendampingan dapat menyebabkan sulitnya siswa dalam menghafal dengan baik. Kehadiran pengajar yang benar-benar berketat dalam bidang tahfiz diharapkan dapat memberikan efek positif meskipun hanya bersifat sementara, diharapkan dapat berkontribusi terhadap semangat siswa dalam menghafal. Inilah harapan peneliti sehingga memutuskan untuk melaksanakan kegiatan mudah menghafal Al-Qur'an di MIN 2 Kubu Raya. Namun hal ini bukan berarti di MIN 2 Kubu Raya kurang mendampingi siswanya dalam menghafal, kegiatan ini adalah suntikan moral bagi siswa sehingga turut dilaksanakan pada bulan Ramadhan, bulannya Al-Qur'an.

Kegiatan PKM-KI ini dilakukan di MIN 2 Kubu Raya dengan tema menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk upaya dalam menjaga keaslian Al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilai cinta pada Al-Qur'an sehingga semakin tertanam di dalam hati dan mampu menjaga diri bagi yang menghafalnya. MIN 2 Kubu Raya merupakan suatu institusi pendidikan dengan nilai keagamaan yang bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan agama bagi para siswa, dan hal ini sepertinya telah dilaksanakan dengan baik.

Pemberian materi tentang cara menghafal Al-Qur'an oleh tim PKM-KI dari IAIN Pontianak diharapkan dapat membantu proses penanaman nilai-nilai kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an, memberikan pengalaman menghafal dengan mudah sehingga dapat membantu siswa dalam menghafal bahkan memperbaiki dan menambah hafalannya, serta memotivasi siswa agar lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an setidaknya dimulai dari Juz 30 terlebih dulu. Oleh karena itu kegiatan ini dilaksanakan di MIN 2 Kubu Raya.

METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di MIN 2 Kubu Raya. Program pengabdian dilakukan pada tanggal 5 April 2023. Program ini merupakan bagian dari Pengabdian Kepada Masyarakat-Karya Ilmiah (PKM-KI) yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana IAIN Pontianak angkatan 2021. Gagasan pokok yang menjadi substansi di dalam program ini adalah cara menghafal Juz 30 dengan mudah, sehingga diangkat

sebuah tema dengan judul *“Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur’an Juz 30 Terhadap Siswa Kelas VI Di MIN 2 Kubu Raya”*.

Program pelatihan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim PKM-KI Pascasarjana IAIN Pontianak menyusun berbagai macam kebutuhan yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan program kegiatan seperti menentukan tema, materi yang akan disampaikan, rencana lokasi tempat pelaksanaan kegiatan, serta waktu pelaksanaan kegiatan. Objek dalam program kegiatan ini adalah siswa kelas VI MIN 2 Kubu Raya yang berjumlah 59 siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim PKM-KI Pascasarjana IAIN Pontianak melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan kebutuhan dasar kegiatan seperti waktu, tempat, dan permohonan izin menyelenggarakan kegiatan di MIN 2 Kubu Raya.

Pelaksanaan dimulai dengan melakukan pembukaan. Dalam kegiatan pembuka tim PKM-KI memperkenalkan diri dan memberitahukan tujuan program ini dilaksanakan. Kemudian tim PKM-KI melanjutkan kegiatan dengan memberikan materi mengenai metode menghafal Al-Qur’an Juz 30 dengan cara yang mudah.

3. Tahap Penutup

Pada tahap penutup, tim PKM-KI Pascasarjana IAIN Pontianak mengakhiri kegiatan dengan mengevaluasi kemampuan siswa dengan mengamati dan tes tanya jawab. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa kelas VI memahami metode menghafal Al-Qur’an yang telah disampaikan.

PEMBAHASAN

Program menghafal Al-Qur’an pada saat ini tidak hanya dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren, meskipun lingkungan pesantren adalah lingkungan yang ideal bagi seseorang untuk menghafal namun tidak menutup kemungkinan kegiatan menghafal juga dilakukan di lembaga pendidikan formal, baik negeri dan swasta (Anam, 2020). Seperti yang dilakukan di MIN 2 Kubu Raya, meski porsi menghafal yang diberikan tentu berbeda dengan pelaksanaan di ponpes karena harus menyesuaikan program sekolah lainnya. Dengan kata lain, sekolah di lembaga pendidikan formal bukan tidak mungkin untuk mengadakan program menghafal Al-Qur’an.

Pelaksanaan program pengabdian oleh tim PKM-KI Pascasarjana IAIN Pontianak yang dilakukan di MIN 2 Kubu Raya dilaksanakan bertepatan dengan bulan Ramadhan. Seperti yang diketahui umat Islam pada umumnya, bulan Ramadhan mengandung banyak sekali kemuliaan dan keutamaan bagi pemeluk agama Islam yang memprioritaskan untuk meningkat kualitas ibadah. Hal ini karena setiap ibadah yang dilakukan akan bernilai berlipat-lipat ganda. Salah satu ibadah yang utama pada bulan Ramadhan adalah membaca Al-Qur'an (Zamakhsyari, 2016).

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad di bulan Ramadhan. Sebagaimana firman Allah swt berikut ini:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ﴿١٨٥﴾

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). (Agama RI, 2019)

Ayat tersebut dapat menjadi pengingat betapa mulia dan utamanya bulan Ramadhan untuk meningkatkan ibadah sebagai salah satu cara membangun keimanan atau hubungan kepada Allah swt.

Kemudian tim PKM-KI Pascasarjana IAIN Pontianak melihat ini sebagai salah satu peluang untuk memotivasi siswa agar mencintai Al-Qur'an sehingga mendapatkan beberapa manfaat di antaranya mendapatkan derajat yang tinggi dihadapan Allah swt, memperoleh pahala yang berlipat-lipat ganda, mendapatkan julukan "ahlullah" atau keluarga Allah swt. Bagi orang tua penghafal Al-Qur'an, Nabi pernah menyebutkan bahwa Allah akan memberikan orang tua mereka mahkota pada hari kiamat (Sholeha dan Rabbanie, 2020). Sekaligus memperkukuh status Al-Qur'an sebagai kitab suci yang paling banyak dihafal (Fachrudin, 2017), dengan menjaga keasliannya hingga hari akhir.

Pelaksanaan program PKM-KI dilakukan dengan pembukaan yang dihadiri oleh mahasiswa dan dosen Pascasarjana IAIN Pontianak, serta siswa kelas VI dan pihak sekolah MAN 2 Kubu Raya.



Gambar 1. Pembukaan program PKM-KI oleh Dr. Nur Hamzah, M. Pd dosen Pascasarjana IAIN Pontianak

Setelah pembukaan selesai dilaksanakan. Kegiatan langsung diambil alih oleh tim PKM-KI untuk segera dilanjutkan dengan memberikan materi yang disampaikan oleh Ustad Nizam Alwi yang juga merupakan anggota dari tim PKM-KI Pascasarjana IAIN Pontianak.



Gambar 2. Ustad Nizam Alwi memberikan materi kepada siswa

Materi yang diberikan kepada siswa kelas VI berhubungan dengan metode menghafal Al-Qur'an di antaranya metode *Talqin*, *Tafahhum*, *Tikrar*, dan *Muraja'ah*. Berikut penjelasannya:

1. Metode *Talqin*

Metode *Talqin* atau *Talaqqi* adalah sebuah cara menghafal dimana siswa menyetor hafalan baru kepada gurunya. Menghafal haruslah melalui bimbingan guru karena *Talqin* adalah metode mengajarkan Al-Qur'an secara langsung, baik dari guru kepada muridnya (Sa'dulloh, 2008).

Siswa yang menggunakan metode *Talqin* berarti akan berhadapan langsung dengan gurunya. Hal ini bertujuan agar guru dapat membenarkan dan memperbaiki kesalahan hafalan yang dilakukan oleh siswa.

2. Metode *Tafahhum*

Tafahhum berasal dari bahasa Arab "*tafaahama*" yang artinya saling memahami (Munawir, 2012). Maksud *Tafahhum* dalam metode menghafal adalah dengan memahami arti atau isi bacaan Al-Qur'an sehingga memudahkan proses menghafalnya.

Sama seperti bacaan shalat, agar shalat dapat menjadi lebih khushyuk dan bermakna maka seseorang sebaiknya mengerti dengan apa yang dibacanya. Demikian juga dengan menghafal Al-Qur'an, penghafal disarankan dapat terlebih dulu mengerti atau memahami makna ayat yang dibacanya. Mengetahui makna setiap ayat membuat penghafal mengetahui keterkaitannya sehingga dapat memudahkan dalam menghafal (Sa'dulloh, 2008).

3. Metode *Tikrar*

Metode *Tikrar* berarti mengulang kembali (Zuhro, 2020). Berdasarkan makna tersebut

maka *takrir* adalah cara menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang bacaan baik dengan tujuan untuk menambah atau menjaga hafalan.

Suatu ayat dipilih untuk dibaca secara rutin dengan proses yang berulang-ulang akan membuat otak bekerja untuk mengingat bacaan tersebut. Otak kanan memiliki daya ingat yang kuat. Namun agar dapat masuk ke dalam otak kanan, suatu materi cukup memerlukan waktu. Sehingga pengulangan merupakan salah satu cara yang tepat untuk dilakukan. Selain membantu hafalan siswa, metode *takrir* juga dapat membantu daya ingatan siswa secara keseluruhan di dalam proses belajar.

4. Metode *Muraja'ah*

Muraja'ah bermakna mengulang kembali hafalan-hafalan sebelumnya (Ilyas, 2020). Hal ini bertujuan untuk membantu penghafal dari lupa dan salah. Karena waktu, jarang diulangi atau tidak fokus juga dapat membuat hafalan menjadi salah. Oleh sebab itu metode *Muraja'ah* adalah mengulang kembali bacaan ke depan guru sehingga bacaan tersebut terjaga (Qomariah dan Irsyad, 2016).

Setelah memberikan materi kepada siswa, kemudian dilakukan evaluasi untuk meninjau pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan terkait dengan metode hafalan Al-Qur'an.

Kegiatan pada akhirnya ditutup dengan melakukan buka bersama dengan siswa, kepala madrasah, guru dan tim PKM-KI Pascasarjana IAIN Pontianak. Kemudian dilanjutkan dengan shalat maghrib berjamaah sebelum siswa diarahkan untuk kembali ke rumah masing-masing.



Gambar 3. Penyerahan cinderamata kepada Kepala Madrasah



Gambar 4. Foto bersama seluruh peserta program PKM-KI

SIMPULAN

Setelah program dengan tema pelatihan mudah menghafal Al-Qur'an Juz 30 terhadap siswa kelas VI di MIN 2 Kubu Raya dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut di antaranya:

1. Program PKM-KI yang dilakukan mendapatkan apresiasi yang luar biasa dari siswa kelas VI MIN 2 Kubu Raya. Hal ini dapat diamati dari tingkat keaktifan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.
2. Siswa yang mengikuti kegiatan tersebut dinilai dapat memahami empat jenis metode yang telah disampaikan yaitu *Talqin*, *Tafahhum*, *Taqrir* dan *Muraja'ah* dengan dapat menyebutkan kembali jenis hingga maksud dari metode masing-masing di tahap evaluasi.
3. Mengetahui metode dalam menghafal akan membantu siswa untuk menentukan cara yang tepat dalam dengan diri masing-masing sehingga dapat memperkuat semangat hafalan.
4. Program ini juga bertujuan untuk memotivasi siswa kelas VI MIN 2 Kubu Raya yang mengikuti kegiatan untuk dapat memahami betapa pentingnya menanamkan rasa cinta kepada Al-Qur'an sehingga dapat memberikan syafa'at terhadap diri sendiri dan keluarga.
5. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Ramadhan sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi beribadah siswa agar dapat melipatgandakan pahala.
6. Kegiatan ini dapat terealisasi karena adanya kerjasama antara Pascasarjana IAIN Pontianak dan MIN 2 Kubu Raya. Kerjasama ini diharapkan dapat terjalin untuk waktu yang lama sehingga dapat membantu untuk meningkatkan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Agama RI, K. (2019). *Qur'an Kemenag*.

Al-Munawwar, S. A. H. (2002). *Al Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Ciputat

Press.

- Anam, N. (2020). Pendampingan Pendirian dan Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Ponpes Al-Inaroh Desa Tisnogambar. *Al-Ijtima'*, 1(1).
- Fachrudin, Y. (2017). Pembinaan Tahfizh Al-Quran di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang. *Kordinat*, 16(2).
- Fanani, I. (2016). *Problematika Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi di Ponpes Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan dan Ponpes Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Fauzan, A. (2018). Al-Nabi al-Ummiy dalam Telaah Historis-Semiotik. *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 3(1).
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Khasanah, U. dkk. (2021). Al-Qur'an Memorization Animation: Solusi Mudah Menghafal Al-Qur'an Pada Anak TPA Nurul Huda. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3).
- Muhammad. (2020). Al-Ummi Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Tematik Terhadap Literasi Nabi Muhammad. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 31(1).
- Munawir, A. W. (2012). *Kamus Al-Munawwir*. Pustaka Progresif.
- Qomariah, Nurul, dan Irsyad, M. (2016). *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Semesta Hikmah.
- Romziana, L. dkk. (2021). Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, MURAJA'AH & TASMI' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Karya Abdi*, 5(1).
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Shafia, Alfina Bilqisth & Widiyanto, E. (2021). Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Murojaah dan Tasmi' untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura. *Keagamaan: Jurnal PEngabdian Masyarakat*, 2(3).
- Sholeha, Amalia dan Rabbanie, M. D. (2020). Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2).
- Suna, M. A. (2013). *Ulumul Qur'an Edisi 1*. Rajawali Pers.
- Supain. (2012). *Ilmu-ilmu Al-Qur'an Praktis*. Gaung Persada.
- Yango, H. T. (2016). AL-QUR'AN SEBAGAI MUKJIZAT TERBESAR. *Waratsah*, 1(2).
- Zamakhsyari. (2016). Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya. *Almufida*, 1(1).
- Zuhro, L. (2020). Metode Tikrari Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di MI Al-Huda Sidoarjo. *El Bidaya Journal Of Islamic Elementary Education*, 15(1).

